

**PENDEKATAN SAINTIFIK BERMEDIA
VIDEO GANESHA PUBLIC SPEAKING SCHOOL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA (BERPIDATO) PADA
PEMBELAJARAN EKSPOSISI SISWA KELAS X MULTIMEDIA 2 SMK NEGERI 1
SUKASADA**

Ni Made Widiani

SMK NEGERI 1 SUKASADA

hendriklempeh@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMK Negeri 1 Sukasada in class XI TB 1 academic year 2021/2022 by applying the jigsaw technique cooperative learning model. The purpose of the study was to describe the application of the jigsaw technique cooperative learning model in improving the ability to retell the contents of short stories orally in class XI TB 1 SMK Negeri 1 Sukasada in the odd semester of the 2021/2022 school year. The data in this study were collected through the Test and Observation method with the instruments used were tests and observation sheets. The data collected in this study were then analyzed statistically using the Minimum Completeness Criteria (KKM) applied at SMK Negeri 1 Sukasada. The results showed that there was an increase in students' ability to retell the contents of short stories orally. In the first cycle the average ability of students is 60.11 with a completeness of 35.13% which is relatively low and the success target has not been achieved, while in the second cycle the average ability of students increases to 64.8 with a completeness of 60%. Based on the results of this study, it was concluded that the application of cooperative learning models with jigsaw techniques could improve students' ability to retell short stories orally.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukasada pada siswa kelas XI TB 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aplikasi model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan pada siswa kelas XI TB 1 SMK Negeri 1 Sukasada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode Tes dan Observasi dengan instrumen yang dipergunakan adalah tes dan lembar observasi. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan statistik menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMK Negeri 1 Sukasada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Pada siklus I rata-rata kemampuan siswa adalah 60,11 dengan ketuntasan sebesar 35,13% yang tergolong rendah dan target keberhasilan belum tercapai, sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 64,8 dengan ketuntasan sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aplikasi model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan.

Article History

Received:28-06-2022

Reviewed:20-07-2022

Published:30-07-2022

Key Words

cooperative, jigsaw
technique, retelling, and
short stories

Sejarah Artikel

Diterima:28-06-2022

Direview:20-07-2022

Disetujui: 30-07-2022

Kata Kunci

kooperatif, teknik jigsaw,
menceritakan kembali,
dan cerpen

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia dewasa ini dikembalikan pada fungsi bahasa yang sebenarnya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini, dikemukakan dalam pedoman pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis (Depdikbud, 1993 : 3). Pandangan tersebut membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan kepada upaya peningkatan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun secara tertulis.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia secara nyata di dalam kelas memperlihatkan bahwa kemampuan siswa berbicara khususnya dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan masih tergolong rendah. Siswa kurang mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, apalagi berbicara didepan umum. Kemampuannya menyusun kalimat rata-rata masih rendah, terkadang gagasan yang disampaikan kurang sistematis. Substansi penceritaan siswa sangat dangkal, bahkan masih bernuansa menghafal kalimat-kalimat dalam cerita aslinya, bukan bercerita menggunakan bahasa sendiri.

Upaya meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen secara lisan memanfaatkan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw memiliki keunggulan seperti yang disampaikan Johnson dan Johnson dalam Sudana, 2004 : 20 yakni; (1) memaksimalkan produktivitas dan prestasi belajar secara individual maupun kelompok, (2) menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap siswa lain dalam kelompoknya di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. (3) menumbuhkan keterampilan bekerja sama selama belajar, rasa saling memberi dan menerima. (4) memberikan peluang atau kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif mengatasi segala permasalahan belajar yang dihadapi kelompoknya. (5) memungkinkan untuk dapat digunakan pada semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada siswa dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan bahwa siswa memerlukan sebuah kondisi pembelajaran yang lain sehingga mereka dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan serta hasil belajarnya. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen secara lisan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan

kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen secara lisan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk terlibat aktif baik fisik maupun intelektual selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kelas yang dikelolanya, menuju pada terwujudnya efektivitas pembelajaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TB 1 semester ganjil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2021 / 2022 sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus atau dua kali tindakan di mana pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pemantauan dan Evaluasi, dan (4) Analisis, Refleksi, dan Revisi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01. Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Waktu
1	Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan	Tes	Tes unjuk kerja	Di akhir setiap siklus
2	Aktivitas siswa	Observasi	Pedoman observasi	Pada saat pembelajaran berlangsung

Data kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan diperoleh dengan memberikan tes berbentuk soal uraian (essay) yang isinya meminta siswa menampilkan kemampuannya menceritakan kembali isi cerpen yang telah dibaca ke depan kelas dengan alokasi waktu penceritaan 2-3 menit per siswa dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik sederhana memakai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diberlakukan di kelas XI TB 1 SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai

acuan patokan yaitu angka 70. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan berpedoman pada rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 02. Rubrik Penilaian Menceritakan Isi Cerpen Secara Lisan

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan Kesesuaian isi penceritaan dengan isi cerpen 1.2 Keruntutan cerita 1.3 Ketepatan waktu (2-3) menit					
2	Kelancaran 2.1 Kelancaran bercerita (tidak tersendat-sendat dan tidak banyak jeda/perhentian).					
3	Kewajaran 3.1 Kewajaran gerak 3.2 Kewajaran mimik/ekspresi					
4	Penggunaan bahasa 4.1 Ketepatan/kejelasan lafal kata/kalimat 4.2 Ketepatan dan kesesuaian intonasi kalimat dengan suasana yang diceritakan 4.3 Ketepatan pilihan kata 4.4 Penggunaan kalimat yang komunikatif					
	Jumlah skor					

Berdasarkan rubrik penilaian di atas dapat ditentukan bahwa skor minimal siswa adalah 10 dan skor maksimal 50. Jadi perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (50)}} \times \text{Skor Ideal (100)} =$$

Jika secara klasikal 60 % siswa sudah memperoleh nilai akhir sama dengan atau lebih besar dari 70 (nilai KKM) maka tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Dengan kata lain, tindakan dikatakan berhasil dan dengan demikian penelitian dapat diakhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai aplikasi model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Sebelum siklus I dilakukan, sebelumnya subjek penelitian diberikan tes awal untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi awal kemampuan mereka menceritakan kembali isi cerpen secara lisan. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerpen secara lisan masih tergolong rendah. Dari 37 orang peserta tes, hanya 3 orang (8,11%) yang tuntas dan 34 orang lagi (91,89%) belum tuntas. Nilai terendah 22 (frekuensi 2 orang), tertinggi 75 (1 orang). Daya serap siswa 52,72 % sesuai dengan tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 03. Tabel Tes Awal

N O	NILAI TES	FREKUE NSI	JUMLAH NILAI	NO. ABSEN SISWA	KET.
1	22	2	44	1, 2	BT
2	28	4	112	4,5,32,36	BT
3	40	2	80	8,30	BT
4	45	3	135	7,10,33	BT
5	48	1	48	37	BT
6	50	7	350	3,9,11,22,27, 28,31	BT
7	55	1	55	14	BT
8	60	3	180	12,18,20	BT
9	65	4	260	16,17,19,26	BT
10	66	2	132	6,13	BT
11	68	5	340	15,21,23,24, 34	BT
12	70	2	140	29,35	T
13	75	1	75	25	T
Jumlah		37	1951		
Rata-rata			52,72		
Daya serap			52,72%		
Ketuntasan			8,11%		

Setelah tes awal dilakukan dan diperoleh gambaran awal penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas jumlahnya meningkat menjadi 13 orang (35,13 %). Secara individual semua siswa nilainya meningkat sehingga daya serap siswa juga meningkat. Nilai terendah naik dari 22 menjadi 28 (frekuensinya 1 orang), nilai tertinggi juga naik dari 75 menjadi 90 (frekuensinya 1 orang). Secara ringkas hasil tes akhir disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 04. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah Nilai	No. Absen Siswa	Ket.
1	28	1	28	5	BT
2	30	3	90	1, 2,4	BT
3	34	1	34	34	BT
4	40	1	40	8	BT
5	44	1	44	35	BT
6	48	2	96	33,37	BT
7	50	2	100	10,30	BT
8	54	2	108	3,22.	BT
9	56	5	280	7,9,11,28,	BT
10	58	1	58	31,	BT
11	60	1	60	27	BT
12	64	2	128	14	BT
13	66	2	132	12,18	BT
14	70	2	140	16,20	T
15	74	2	148	6,19,	T
16	76	3	228	15,24	T
17	80	1	80	17,23,26	T
18	82	2	164	21	T
19	88	2	176	13,34	T
20	90	1	90	25	T
	Jumlah		2224		
	Rata- rata		60,11		
	Daya serap		60,11%		
	Ketuntasan		35,13%		

Dari hasil yang sudah dipaparkan di atas ternyata implementasi tindakan siklus I ini menimbulkan dampak positif namun masih memiliki beberapa kekurangan yakni kemampuan menceritakan kembali isi cerpen secara lisan yang dimiliki siswa masih terkesan monoton dan dihafalkan tanpa ekspresi serta mimik yang mendukung.

Karena hasil masih tergolong rendah dan target keberhasilan belum tercapai walaupun sudah ada peningkatan, maka dari refleksi diputuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan mengadakan pengembangan atau modifikasi serta penambahan beberapa langkah dari tindakan siklus I agar lebih efektif.

Siklus II ini dilaksanakan berdasarkan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Dari tes yang dilakukan di akhir siklus II diperoleh hasil bahwa siswa yang dikategorikan bermasalah dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan berkurang yaitu dari 19 orang (peserta tes seluruhnya 37 orang) pada siklus I menjadi 11 orang pada siklus II (peserta seluruhnya 35 orang). Dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I, siswa yang nilainya meningkat 22 orang (59.46%), 5 orang (13.51%) tetap, 8 orang (21.62 %) turun, sedangkan lagi 2 orang (5.40%) tidak dapat dijelaskan karena nilai pada siklus II kosong. Nilai terendah 30 (2 orang), tertinggi 90 (2 orang). Jumlah nilai seluruh siswa 2268, rata-rata kelas 64,8 daya serap siswa 64.8%, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 60%. Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 05. Hasil Tes Akhir Siklus II

N O	NILA I TES	FREKUEN SI	JUMLA H NILAI	SISWA DENGAN NOMOR ABSEN	KET.
1	30	2	60	2,5	BT
2	40	1	40	4	BT
3	50	7	350	1,3,8,30,32,3	BT
4	57	1	57	3,37	BT
5	60	3	180	28	BT
6	69	4	276	7,11,31	BT
7	70	7	490	6,18,22,27	T
8	75	2	150	12,14,15,16,	T
9	77	1	77	23,24,26	T
10	80	4	320	9,20	T
11	88	1	88	17	T
12	90	2	180	19,21,29,34	T
				35	
				13,25	
Jumlah			2268		
Rata-rata			64,8		
Daya serap			64,8%		
Ketuntasan			60%		

Oleh karena hasil yang diperoleh dari implementasi tindakan siklus II sudah memperlihatkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I baik dari segi proses maupun hasil tes akhir, dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 60 % selain itu masalah yang dikemukakan pada awal penelitian ini semua sudah terjawab maka pada saat refleksi diputuskan penelitian ini diakhiri.

Diterapkannya teknik jigsaw sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam berbicara telah menampilkan sesuatu yang inovatif sehingga cukup menarik perhatian siswa. Tanya jawab tentang pokok-pokok isi cerpen telah memancing tumbuhnya aktivitas dan gairah belajar siswa. Kegiatan diskusi di kelompok ahli maupun di kelompok asal, peran

sebagai tutor teman sebaya serta presentasi di kelompok asal telah memberikan pengalaman baru yang bermanfaat kepada siswa. Diantaranya: 1) melatih bagaimana berkolaborasi menyelesaikan suatu persoalan, 2) melibatkan fisik, emosi, dan intelektual siswa secara lebih menyeluruh, 3) menumbuhkan sikap bertanggung jawab, merasa dibutuhkan, dan dihargai dalam kelompok sehingga bermuara pada tumbuhnya rasa percaya diri, 4) membawa siswa ke pengalaman langsung bagaimana praktik berbicara di depan umum yang nantinya secara bertahap menumbuhkan keberanian dan mengurangi rasa malu berbicara di depan orang banyak, dan 5) mengembangkan kemampuan berpikir serta daya nalarinya. Kondisi di atas berdampak terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah aplikasi model pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali secara lisan isi cerpen, dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin diajukan peneliti sesuai dengan hasil penelitian ini adalah agar rekan-rekan guru bahasa Indonesia mencobakan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, jika ingin meningkatkan kemampuan siswa menceritakan isi cerpen secara lisan sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTS*. Jakarta : BSNP.
- Dryden, Gordon dan Dr. Jeannette Vos. 2003. *Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution. Bagian I. Belajar Akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan Fun*. Bandung: Kaiffa.
- 2003. *Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution. Bagian II*. Bandung : Kaiffa
- Depdiknas. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Buku 3*. Jakarta : Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial Buku 4*. Jakarta : Depdiknas.

- Herusantosa, Suparman. 1995. *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*. Singaraja: STKIP.
- KTSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: CV Timur Putra Mandiri.
- Mardapi, Djemari dkk. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meier, Dave. 2004 . *The Accelerated Learning Hand Book Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 : Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembukuan Depdikbud.
- Sriyono dkk. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana, Nyoman Dewa. 2004. *Studi Komparatif Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Singaraja*. Tesis. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja Program Pascasarjana.
- Tim Widyaiswara. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual (sebuah makalah)*. Denpasar: LPMP Bali.
- Wibowo, Teguh dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP kelas IX*. Bandung : Acarya Media Utama.
- Wahono, dan Rusmiyanto. 2007. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Ganeca Exact.